

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini mempengaruhi perekonomian termasuk bidang keuangan dan perbankan. Perkembangan bidang keuangan dan perbankan sejalan dengan perkembangan sistem pembayaran di Indonesia. Perkembangan sistem pembayaran dilatarbelakangi oleh beberapa kelemahan penggunaan uang kertas dan logam. Inovasi sistem pembayaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi.

Undang-undang No.3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia menjelaskan peran Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam mengatur dan menjaga kestabilan sistem pembayaran baik sistem pembayaran tunai maupun non tunai. Sistem pembayaran merupakan indikator stabilitas keuangan oleh karena itu Bank Indonesia harus memastikan sistem pembayaran tunai dan non tunai berjalan dengan lancar. Stabilitas sistem keuangan yang terganggu akan berdampak pada sistem perekonomian secara menyeluruh.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai, Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tahun 2014. GNNT diharapkan dapat membentuk *Less Cash Society* (LCS) atau masyarakat dengan instrumen non tunai. Bank Indonesia juga meningkatkan infrastruktur dan elektronifikasi sistem pembayaran. Hal tersebut berkaitan dengan empat kebijakan sistem

pembayaran, yakni keamanan, efisiensi, kesetaraan akses, dan perlindungan konsumen.

Instrumen pembayaran tunai yang berlaku di Indonesia adalah dalam uang kertas dan uang logam. Sedangkan instrument pembayaran non tunai yang berlaku di Indonesia berupa kartu ATM/Debet/Kredit, cek, bilyet giro, nota debet, dan uang elektronik. Sistem pembayaran nontunai di Indonesia tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan mencerminkan berbagai kemudahan yang di dapat masyarakat dalam menggunakan alat pembayaran nontunai. Kemudahan tersebut antara lain seperti biaya admin lebih murah, efisiensi waktu, dan jangkauan pembayaran yang semakin dekat untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat.

**Tabel 1.1 Nominal Transaksi Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, Uang Elektronik, dan BI-RTGS**

	Nominal Transaksi ATM/Debet (Jutaan Rupiah)	Nominal Transaksi Kartu Kredit (Jutaan Rupiah)	Nominal Transaksi Uang Elektronik (Jutaan Rupiah)	BI- RTGS (Milyar Rupiah)
<b>2013</b>	3,797,370,438	223,369,577	2,907,432	90,959,927
<b>2014</b>	4,445,073,437	255,057,438	3,319,556	111,795,756
2015	4,897,794,435	280,543,930	5,283,018	112,845,451
2016	5,623,912,646	281,020,518	7,063,689	111,827,354
2017	6,200,437,636	297,761,229	12,375,469	118,620,366
2018	6,955,134,162	314,294,067	47,198,616	121,641,851
2019	7,474,823,816	342,682,828	145,165,468	127,596,112

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan kenaikan nominal transaksi menggunakan kartu ATM/debet mengalami kenaikan lebih dari dua kali lipat yaitu sebesar 52.6%

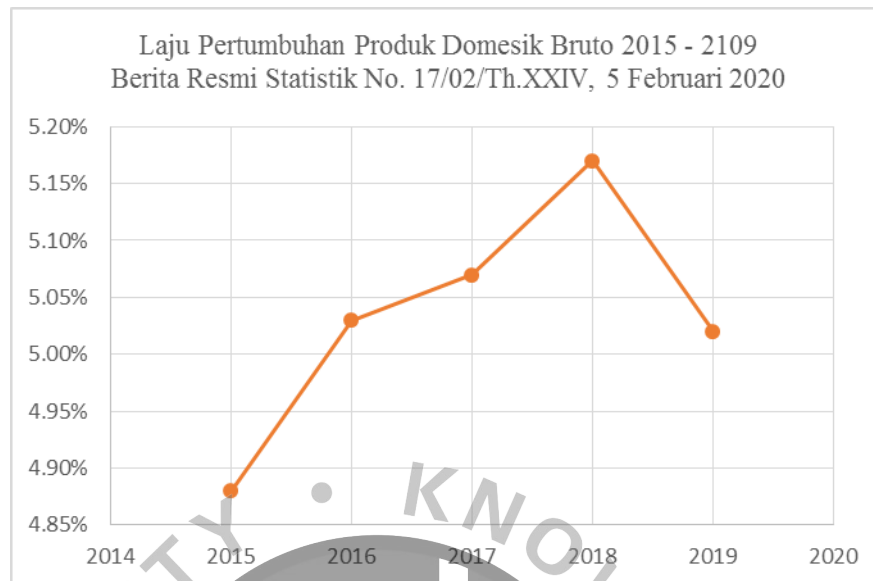
pada 5 (Lima) tahun terakhir. Nominal transaksi menggunakan kartu kredit pada 5 (Lima) tahun terakhir juga mengalami kenaikan sebesar 22.15%. Presentasi kenaikan nominal transaksi uang elektronik cukup signifikan yaitu sebesar 2647.77% pada 5 (Lima) tahun terakhir jika dibandingkan dengan nominal transaksi menggunakan kartu ATM/debet dan kartu kredit.

Peningkatan penggunaan transaksi nontunai pada 5 (Lima) tahun terakhir menjadi sinyal bahwa instrumen pembayaran nontunai telah diterima oleh masyarakat. Hal tersebut seiring dengan kemajuan teknologi dan inovasi pada sistem pembayaran khususnya nontunai. Sistem pembayaran nontunai secara perlahan sudah menjadi pola hidup masyarakat Indonesia hal ini dikarenakan kepraktisan dalam bertransaksi (Lintangsari, 2017).

Saat ini sistem pembayaran nontunai memberikan efisiensi dan kemudahan sehingga menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat luas. Sistem pembayaran nontunai memberikan dampak langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi negara didukung oleh perkembangan pembayaran nontunai (Pramono, 2006).

Pertumbuhan ekonomi salah satunya bisa diprosikan dengan produk domestik bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). PDB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia, 2016).

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Tahun 2015 - 2019



Gambar 1.1 menggambarkan laju pertumbuhan PDB tahun 2015 – 2019 yang fluktuatif di Indonesia. PDB tahun 2015 sebesar 4.88% meningkat pada tiga tahun berturut-turut setelahnya menjadi 5.03% pada tahun 2016, 5.07% pada tahun 2017, dan 5.17% pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 pertumbuhan PDB menurun menjadi 5.02%. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa realita perkembangan sistem pembayaran nontunai tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara.

Peningkatan PDB menjadi sebuah indikasi kenaikan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat untuk memahami produk keuangan seperti kartu ATM/debet, kartu kredit, dan uang elektronik (Kartika dan Nugroho, 2015). Bank sentral sebagai institusi yang terkait dengan kebijakan moneter, turut merespon hal tersebut dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan terus memperbaharui produk keuangan seperti uang elektronik. Transaksi non tunai membuat masyarakat dapat bertransaksi

tanpa menggunakan uang kartal. Meningkatnya transaksi non tunai sejalan dengan percepatan perputaran uang (Kartika dan Nugroho, 2015).

Sebaliknya, jumlah uang beredar mengalami penurunan dengan meningkatnya transaksi non tunai (Kartika dan Nugroho, 2015). Efek substitusi dan efisiensi merupakan dampak dari peningkatan pembayaran nontunai. Efek substitusi merupakan penurunan permintaan uang kartal dan meningkatnya M1 dan M2. Hal tersebut berdampak pada GDP dan harga yang meningkat. Sedangkan penurunan biaya transaksi yang menyebabkan penurunan harga merupakan efek efisiensi. Efek substitusi dan efek efisiensi diperkirakan menyebabkan peningkatan GDP, namun pengaruhnya terhadap harga tergantung pada efek mana yang mendominasi (Tarsidin, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Yusuf (2016) menyatakan bahwa sistem pembayaran nontunai menggunakan cek, point of sale, website atau internet, dan mobile payment mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pembayaran nontunai di Nigeria dapat menurunkan tingkat inflasi, meningkatkan investasi asing, menurunkan tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan pemerintah yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Venna Tri Kartika dan Anggoro Budi Nugroho (2015) menunjukkan bahwa PDB, jumlah uang beredar (M1), dan kecepatan perputaran uang atau *velocity of money* memberikan pengaruh signifikan terhadap transaksi uang elektronik.

Penelitian Lintang Sari (2017) menunjukkan bahwa pengaruh positif transaksi e-money dan transaksi uang ATM/debet terhadap jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar dapat memicu terjadinya inflasi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi stabilitas moneter. Pengaruh negatif transaksi e-money terhadap tingkat suku bunga acuan dan turut mempengaruhi suku bunga tabungan dan suku bunga kredit. Masyarakat cenderung menggunakan uangnya untuk bertransaksi ketika suku bunga tabungan rendah. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah uang beredar yang juga berdampak pada inflasi. Namun tingginya transaksi yang dilakukan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan kredit karena suku bunga kredit yang rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi sistem keuangan ketika masyarakat tidak melakukan pengembalian kredit. Pengaruh positif transaksi kartu kredit terhadap suku bunga. Semakin tinggi nilai transaksi kredit semakin tinggi beban bunga dan semakin tinggi pula risiko nasabah tidak dapat melunasi tagihan. Hal tersebut berdampak pada ketidakstabilan sistem keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan dari faktor-faktor tersebut. Penelitian ini berjudul “PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN NONTUNAI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (TAHUN 2010-2019)”.

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti menetapkan pembatasan masalah agar tujuan yang tercapai sesuai dengan fokus penelitian. Batasan yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan modifikasi dari 2 (dua) penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ismaila Yusuf (2016) *Cash -Less Policy And Economic Growth Evidence from Nigeria* yang meneliti pengaruh sistem pembayaran nontunai terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Venna Tri Kartika dan Anggoro Budi Nugroho (2015) *Analysis on Electronic Money Transactions on Velocity of Money in Asean-5 Countries* yang meneliti pengaruh perputaran uang terhadap transaksi uang elektronik.
2. Penelitian ini memiliki 2 (dua) persamaan struktural. Variabel independen pada persamaan pertama adalah kartu ATM/Debet, kartu kredit, uang elektronik, dan BI-RTGS. Sedangkan variabel dependen pada persamaan pertama adalah pertumbuhan ekonomi yang diproksikan oleh produk domestik bruto. Persamaan pertama merupakan modifikasi dari penelitian Ismaila Yusuf (2016). Variabel independen pada persamaan kedua adalah produk domestik bruto, *money supply* (M1), dan *velocity of money*. Sedangkan variabel dependen pada persamaan kedua adalah sistem pembayaran non tunai yang diproksikan oleh nilai transaksi uang

elektronik. Persamaan kedua merupakan modifikasi dari penelitian Venna Tri Kartika dan Anggoro Budi Nugroho (2015).

3. Objek penelitian ini adalah data triwulan nilai transaksi kartu ATM/debet, nilai transaksi kartu kredit, nilai transaksi uang elektronik, nilai transaksi BI-RTGS, *money supply* (M1), *velocity of money* dan produk domestik bruto periode 2010 – 2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang akan dibuktikan kebenarannya. Berikut uraian beberapa pokok rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah nilai transaksi kartu ATM/debet berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Apakah nilai transaksi kartu kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Apakah nilai transaksi uang elektronik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Apakah nilai transaksi BI-RTGS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap nilai transaksi uang elektronik.
6. Apakah *money supply* (M1) berpengaruh terhadap nilai transaksi uang elektronik.



7. Apakah *velocity of money* berpengaruh terhadap nilai transaksi uang elektronik.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh serta membuktikan secara teoritis, praktis, dan empiris mengenai:

1. Menganalisis pengaruh nilai transaksi kartu ATM/debet terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh nilai transaksi kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh nilai transaksi uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh nilai transaksi BI-RTGS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap nilai transaksi uang elektronik.
6. Menganalisis pengaruh *money supply* (M1) terhadap nilai transaksi uang elektronik.
7. Menganalisis pengaruh *velocity of money* terhadap nilai transaksi uang elektronik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ilmu manajemen dan ekonomi khususnya mengenai sistem pembayaran non tunai dan pertumbuhan ekonomi.

### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang manajemen dan ekonomi khususnya mengenai sistem pembayaran non tunai dan pertumbuhan ekonomi.

### 3. Bagi Praktisi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang ilmu manajemen dan ekonomi khususnya mengenai sistem pembayaran non tunai dan pertumbuhan ekonomi.

## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, sistematika penulisan proposal penelitian ini terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini, serta kerangka, model penelitian, dan penelitian terdahulu

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi, sampel, sampling data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan alat analisis data

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan menggunakan teori terkait.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Menyajikan secara singkat apa saja yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan dan terangkum pada bagian kesimpulan. Bab ini diakhir dengan penyampaian keterbatasan penelitian diikuti dengan saran yang dapat digunakan pada penelitian berikutnya.

